

JIWA KEWIRAUSAHAAN DALAM NOVEL *GADIS KRETEK* KARYA RATIH KUMALA: KAJIAN PRAGMATIKAchmad Sultoni¹, Hubbi Saufan Hilmi²

Institut Teknologi Telkom Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah¹
Universitas Khairun Ternate, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Puslapdik LPDP²
Pos-el: sultoni@ittelkom-pwt.ac.id¹, hubbi@unkhair.ac.id²

ABSTRAK

Jiwa kewirausahaan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala menjadi tujuan dalam penelitian ini. Metode penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif dengan kajian pendekatan pragmatik pada karya sastra. Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala, buku teori, dan jurnal terkait menjadi sumber data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah teknik analisis dokumen. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif (*interactive model of analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala secara garis besar dicerminkan oleh empat tokohnya. Adapun jiwa kewirausahaan yang dicerminkan ialah jiwa berani mengelola resiko, inisiatif dan berdaya kreasi tinggi, berkemauan keras dan motivasi kuat, analisa yang baik, optimisme, locus kendali (*Locus of control*), perfeksionis, dan perubahan dipandang sebagai peluang.

Kata kunci: novel *Gadis Kretek*, kewirausahaan, pragmatik

How To Cite: Sultoni, A., & Hilmi, H. S. (2023). JIWA KEWIRAUSAHAAN DALAM NOVEL *GADIS KRETEK* KARYA RATIH KUMALA: KAJIAN PRAGMATIK. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 709–719. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.634>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.634>

PENDAHULUAN

Novel yang baik ialah novel yang dapat memberi manfaat bagi pembacanya. Horatius (dalam Endraswara, 2011: 116-117) mengungkapkan bahwa karya sastra hendaknya memuat *dulce at utile* yang artinya indah dan berguna. Noor (2009: 14) juga mengungkapkan bahwa karya sastra bukan hanya bacaan untuk sekedar menghibur, namun karya sastra yang literer juga memberikan pengetahuan kepada pembaca. Karya sastra selain menggugah/menghibur pembaca melalui cerita dan pemakaian gaya bahasa di dalamnya, juga hendaklah memiliki manfaat bagi pembaca (memungkinkan pembaca mendapatkan hal-hal yang berguna di dalamnya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari).

Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala merupakan salah satu dari sekian banyak novel yang mampu memberikan manfaat dan visi yang luas bagi pembacanya. Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala telah diterjemahkan dalam tiga bahasa dunia, yakni Inggris, Arab-Mesir, dan Jerman. Ratih Kumala merupakan penulis profesional yang lahir di Jakarta, beberapa novelnya yang telah ditulis dan diterbitkan antara lain *Tabula Rasa* (2014), *Larutan Senja* (2006), *Kronik Betawi* (2008), *Wesel Pos* (2018), *Bastian dan Jamur Ajaib* (2014), dan *Gadis Kretek* (2012). Ratih Kumala juga tercatat pernah memenangi Sayembara Menulis Novel Dewan Kesenian Jakarta 2003, sebagai penulis skenario film, iklan, serial televisi, dan digital.

Novel *Gadis Kretek* secara garis besar menceritakan tentang asal mula dan tumbuh kembang sebuah perusahaan kretek (rokok) yang telah melewati beberapa zaman, yakni pada zaman penjajahan Jepang sekitar tahun 1942-1945, pada zaman awal kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945, pada tahun terjadinya tragedi 30 September, yakni pada tahun 1965 dan pada tahun 2000an. Tokoh Idroes Moeria menjadi salah satu tokoh yang sangat banyak memberi manfaat bagi pembacanya. Melalui semangat, kerja keras, kreativitas, strategi-strategi, dan sikap pantang menyerahnya dalam berusaha hingga pada akhirnya usaha yang digelutinya menjadi usaha yang sukses. Hal-hal inilah yang akan memberi manfaat bagi pembaca dalam menjalani kehidupan.

Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Dara Windiyarti berjudul “Ketimpangan Gender dalam Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala”. Penelitian tersebut menghasilkan adanya kesempatan dan kebebasan bagi perempuan dan memiliki peran dominan di sektor publik, serta ketimpangan gender berupa perbedaan peran, perilaku, dan karakteristik emosional antara laki-laki dengan perempuan, serta paksaan kultural, menyebabkan jatuhnya dominasi peran perempuan di sektor publik.

Jika penelitian tersebut mengkaji novel *Gadis Kretek* dengan perspektif feminisme, maka penelitian ini mengkaji novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dengan perspektif pragmatik, yakni kebermanfaatan karya sastra tersebut bagi pembaca, selain sebagai pemberi informasi dan sebagai hiburan, khususnya tentang gambaran jiwa kewirausahaan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Berdasarkan beberapa hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan citra jiwa kewirausahaan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dengan pendekatan pragmatik.

LANDASAN TEORI

Gadis Kretek karya Ratih Kumala berdasarkan genrenya termasuk ke dalam genre karya sastra berbentuk novel. Novel secara harafiah berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2010:9). Kosasih (2011:60) menyebut bahwa novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh, sementara itu, Tarigan (2015:168) mengungkapkan bahwa novel biasanya mengandung kata-kata yang berkisar antara 35.000 buah sampai tak terbatas jumlahnya. Dengan kata lain, jumlah minimum kata-katanya adalah 35.000 buah.

Menurut Juidah, Sultoni, dan Bahri (2022) prosa menjadi salah satu genre karya sastra yang paling banyak dikaji karena prosa menggambarkan suatu kejadian secara runtut, bebas, detail, dan kompleks. Hal tersebut, dapat dilihat pada novel yang termasuk salah satu genre prosa. Novel bercerita dan berkisah tentang kehidupan tokoh secara kompleks dan mempunyai hubungan yang erat antartokoh, latar, alur serta tema yang diungkapkan

Karya sastra dalam hal ini ialah novel tentu saja mempunyai unsur-unsur di dalamnya yang bertugas dan mempunyai peran untuk membangun cerita dalam novel tersebut sehingga dapat dimengerti jalan ceritanya oleh masyarakat/ pembaca. Adapun beberapa unsur secara umum yang terkandung dalam novel ialah tema, tokoh dan penokohan, alur/ plot, latar/ *setting*, dan sudut pandang/ *point of view*. Terkait tema, Aksan (2015:33) mengemukakan bahwa tema adalah pokok pikiran yang menjadi dasar cerita. Tema berkaitan dengan pesan yang akan disampaikan pengarang. Tokoh seperti yang diungkapkan Aminuddin (2013:79) ialah pelaku yang mengamban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu

menjalin suatu cerita, sementara penokohan seperti yang diungkapkan Kosasih (2012:67) ialah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.

Unsur pembangun novel lainnya ialah alur/plot, menurut Wahyuningtyas (2011:7) bahwa alur (plot) adalah urutan peristiwa dalam suatu karya sastra yang menyebabkan terjadinya peristiwa lain sehingga terbentuk sebuah cerita. Kemudian ada latar/ *setting* yang menjadi unsur terpenting dalam novel lainnya, latar/ *setting* merupakan latar peristiwa dalam karya fiksi baik berupa tempat, watak, maupun peristiwa, serta memiliki fungsi fiiskal dan fungsi psikologis (Aminuddin, 2013:67). Adapun sudut pandang/ *point of view* ialah teknik yang digunakan pengarang untuk berperan dalam cerita itu (Waluyo, 2011:25).

Memahami sebuah karya sastra dalam hal ini novel dapat dilakukan dengan beragam pendekatan. Abram (dalam Ratna, 2013: 68-74) mengatakan bahwa dalam studi kritik sastra terbagi menjadi empat pendekatan, yakni mimetik (dari segi masyarakat), ekspresif (dari segi penulis), pragmatik (dari segi pembaca), dan ojektif (dari segi karya sastra). Dalam penelitian ini untuk mengetahui kebermanfaatan sebuah novel bagi pembaca, maka digunakan salah satu dari keempat pendekatan yang telah dijabarkan sebelumnya. Pendekatan yang dipilih ialah pendekatan pragmatik (dari segi pembaca). Pendekatan pragmatik ialah pendekatan yang mendasarkan pada nilai guna dan manfaat dari karya sastra yang memberikan perhatian utama terhadap peranan pembaca dalam memaknai karya sastra. Senada dengan hal tersebut, Noor (2009: 35) juga mengungkapkan bahwa pendekatan pragmatik memandang makna karya sastra ditentukan oleh publik pembacanya. Suatu karya sastra sebagai karya seni dianggap berhasil jika berguna bagi publik, seperti

menyenangkan, memberi kenikmatan, dan mendidik.

Beberapa tokoh-tokoh dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala mencerminkan sebuah sikap yang kita kenal dengan sikap seorang wirausahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution (2007: 1-4) bahwakata wirausahaan berasal dari kata wirausaha yang juga berasal dari dua suku kata yakni kata *wira* (gagah, berani, perkasa) dan *usaha* (bisnis) sehingga istilah *entrepreneur* dapat diartikan sebagai orang yang berani atau perkasa dalam usaha/bisnis. Kuratko (dalam Sukirman, 2017: 120) juga memberikan pandangan bahwa jiwa kewirausahaan meliputi kepribadian yang memiliki tindakan kreatif sebagai nilai, gemar berusaha, tegar dalam berbagai tantangan, percaya diri, memiliki *self determination* atau *locus of control*, berkemampuan mengelola risiko, perubahan dipandang sebagai peluang, toleransi terhadap banyaknya pilihan, inisiatif dan memiliki *need for achievement*, perfeksionis, berpandangan luas, menganggap waktu sangat berharga serta memiliki motivasi yang kuat, dan karakter itu telah menginternalisasi sebagai nilai-nilai yang diyakini benar. Secara garis besar ciri jiwa kewirausahaan terdiri dari berani mengelola resiko, inisiatif dan berdaya kreasi tinggi, berkemauan keras dan motivasi kuat, analisa yang baik, optimisme, *locus of control*, perfeksionis, dan perubahan dipandang sebagai peluang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dan menggunakan metode analisis isi. Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala menjadi sumber data dalam penelitian ini dan jurnal yang relevan dan buku teori terkait merupakan sumber data lainnya dalam penelitian ini. Kata-kata dan kalimat yang mendeskripsikan permasalahan dalam novel *Gadis Kretek* karya Raih Kumala ini merupakan data dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah analisis dokumen. Penelitian ini menggunakan triangulasi teori dalam menganalisis data dengan menggunakan perspektif dari beragam teori untuk membahasa permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Pendekatan atau kajian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan pragmatik. Kajian ini digunakan untuk mengetahui kebermanfaatan yang dapat diperoleh pembaca selain menghibur pembaca, khususnya wacana kewirausahaan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif (*interactive model of anaysis*) sebagai teknik analisis datanya.

PEMBAHASAN

Citra jiwa kewirausahaan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala

1) Berani mengelola resiko

Berani mengelola resiko merupakan cermin dari jiwa kewirausahaan seseorang dalam berusaha. Ratih Kumala dalam novel *Gadis Kretek* menampilkan jiwa tersebut pada kutipan berikut.

Idroes Moeria memutuskan untuk melakukan tes pasar. Dia melinting beberapa klobot klembak menyan dan memberinya bungkus dengan warna yang berbeda, yaitu warna merah. Ia juga menuliskan Klembak Menjan Djojobojo di bungkus tersebut. Sedangkan bungkus kertas payung putih, berarti klobot kretek biasa. (Kumala, 2019: 64)

Keputusan yang diambil oleh tokoh Idroes Moeria pada kutipan tersebut merupakan salah satu cara untuk berani mengelola resiko dalam berusaha. Keputusan tokoh Idroes Moeria untuk melakukan tes pasar dengan memproduksi dua hasil produksi rokok yang berbeda

merupakan keputusan yang sangat berani, tersebut pada kondisi tersebut tokoh Idroes Moeria juga baru saja mulai merintis usaha produksi rokoknya. Hal tersebut dilakukan agar tokoh Idroes Moeria mengetahui rokok seperti apa yang diinginkan oleh para konsumennya. Sikap tokoh Idroes Moeria tersebut merupakan salah satu contoh manfaat yang didapat pembaca ketika membaca novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Sikap tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk memulai sebuah usaha.

2) Inisiatif dan berdaya kreasi tinggi

Memiliki inisiatif dan kreasi tinggi menjadi salah satu gambaran jiwa kewirausahaan dalam diri seseorang. Ratih Kumala dalam novel *Gadis Kretek* menggambarannya melalui tokoh Idroes Moeria pada kutipan berikut.

Idroes Moeria ingin menjadi pengusaha klobot, seperti Pak Trisno. Ia telah memiliki rencana-rencana agar usaha klobotnya jadi lebih maju dari milik Pak Trisno. Ia memiliki apa yang disebut orang zaman sekarang sebagai 'visi' dan 'misi'. Idroes Moeria telah mempersiapkan nama dagang untuk klobot produksinya, dia juga ingin memberi selubung kemasan tertentu agar orang mengenal klobot produksinya. (Kumala, 2019: 51)

Jiwa kewirausahaan yang ditunjukkan oleh tokoh Idroes Moeria pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa ia memiliki inisiatif dengan mempersiapkan nama dagang sendiri untuk usaha produksi rokoknya, sementara upaya tokoh Idroes Moeria memberi kekhasan pada produksi rokoknya agar orang-orang mengenal

hasil produksinya merupakan bentuk kreasi yang tinggi yang dimiliki oleh tokoh Idroes Moeria. Dalam cerita novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala, rencana yang akan dilakukan oleh tokoh Idroes Moeria pada kutipan tersebut merupakan hal yang baru dalam lingkungan tempat tinggal tokoh Idroes Moeria (dalam novel disebut kota M), sehingga apa yang dilakukan oleh tokoh Idroes Moeria dalam kutipan tersebut merupakan upaya yang sangat baru, oleh karena itu tokoh Idroes Moeria dalam novel tersebut dapat disebut sebagai pemrakarsa dalam hal memberikan nama pada produksi rokok sekaligus pemrakarsa dalam memberikan selubung kemasan tertentu pada produksi rokok. Rencananya memberikan nama pada produksi rokoknya terlihat pada kutipan berikut.

Idroes Moeria tertawa kecil. Ia telah mempersiapkan satu nama yang paling cocok untuk kobot produksinya: Klobot Djojobojo. Ya, demikian Idroes Moeria akan menamai klobotnya. (Kumala, 2019: 62)

Tokoh Idroes Moeria menjadi tokoh yang sangat kreatif yang ditampilkan oleh Ratih Kumala dalam novel *Gadis Kretek*, selain sebagai penggagas produksi rokok dengan nama dagang dan kemasan sebulung tertentu, tokoh Idroes Moeria juga ditampilkan sebagai tokoh yang pertama kali memproduksi klobot (rokok) anti air. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

Dia menempatkan klobot-klobot lintingannya dan menjemurnya di bawah matahari. Lalu, dia cipratkan sakarin secara merata agar klobot menjadi

manis. Ini pula yang membuat klobot anti air. (Kumala, 2019: 61)

Jiwa kewirausahaan berupa inisiatif dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala lainnya juga terlihat sangat jelas pada kutipan berikut.

Idroes Moeria punya cita-cita, ia ingin menjadi pelopor pembaruan industri kretek di Kota M. ia akan menjadi 'orang pertama yang memikirkan untuk melakukan ini-itu', dan pengusaha kretek lainnya di Kota M akan mengikuti jejaknya. (Kumala, 2019: 95)

Kutipan tersebut menunjukkan banyaknya keinginan tokoh Idroes Moeria sebagai pemrakarsa produksi rokok di kota M terkait. Keinginannya tersebut diaplikasikan salah satunya dengan memprakarsai rokok dengan beragam rasa. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut ini.

Mereka sepakat, yang rasanya jambu kluthuk lebih enak dari rasa yang lainnya. Meskipun Idroes Moeria bilang, campurannya tidak cuma saus rasa jambu kluthuk saja tetapi ada rasa lain,... (Kumala, 2019: 97)

Terkait manfaatnya bagi pembaca, berdasar pada kutipan-kutipan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala tersebut, maka pembaca dapat memanfaatkan novel *Gadis Kretek* atau sikap yang ditunjukkan oleh tokoh Idroes Moeria dalam kutipan tersebut sebagai salah satu contoh menghasilkan ide-ide yang baru dalam hal merintis sebuah usaha.

- 3) Berkemauan keras dan motivasi kuat

Citra jiwa kewirausahaan yang ditunjukkan pengarang dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala berikutnya ialah sebagai berikut.

Tegar bertekad, suatu hari nanti akan memasang iklan Djagad Raja yang besar di koran dan majalah. Akan dibuatnya iklan yang berbeda dari yang lainnya. Tak hanya itu, orang juga akan mengenal Djagad Raja sebagai penopang acara-acara seni yang mutakhir. (Kumala, 2019: 44)

Jiwa Kewirausahaan yang ditunjukkan oleh tokoh Tegar dalam kutipan tersebut ialah berkemauan keras dan memiliki motivasi yang kuat untuk mengembangkan perusahaan rokok yang diwariskan oleh ayahnya. Tekad yang ditunjukkan oleh tokoh Tegar dengan rencananya memasang iklan perusahaan rokok yang besar merupakan salah satu bentuk kemauan yang sangat besar dari tokoh Tegar, sementara motivasinya terlihat jelas ketika tokoh Tegar menginginkan perusahaan rokoknya dikenal orang tidak hanya dari iklan namun juga dikenal sebagai penopang acara-acara seni. Jiwa kewirausahaan berkemauan keras dan motivasi kuat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala juga ditunjukkan oleh tokoh Idroes Moeria pada kutipan berikut.

Setelah itu, ia yakin akan bisa meraih masa depan yang lebih baik. Idroes Moeria ingin menaikkan derajatnya, dari sekadar buruh menjadi pemilik usaha kecil. (Kumala, 2019: 49)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Idroes Moeria sangat termotivasi untuk mengubah nasibnya

dengan memulai merintis usahanya. Kemauan yang keras untuk mengubah nasibnya di masa yang akan datang menjadi lebih baik kian meningkatkan motivasinya untuk merintis usahanya tersebut. Jiwa kewirausahaan berupa motivasi yang kuat dari tokoh Idroes Moeria untuk keluar dari kemiskinan juga terlihat pada kutipan berikut.

Idroes Moeria, seperti kebanyakan pemuda lainnya, punya cita-cita untuk masa depan yang lebih baik. Ia tahu harus memutuskan kemiskinan keluarga agar anak cucunya sejahtera. (Kumala, 2019: 50)

Jiwa kewirausahaan berupa kemauan yang keras dan motivasi yang kuat yang tampak pada kutipan-kutipan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala tersebut bermanfaat bagi pembaca untuk meningkatkan kemauan dan motivasinya tidak hanya dalam menjalani usaha/ bisnis namun juga bermanfaat untuk dijadikan salah satu contoh menjalani kehidupan sehari-hari dalam berbagai bidang.

4) Analisa yang baik

Penganalisaan yang baik dalam memulai sebuah usaha ditunjukkan oleh Ratih Kumala dalam novel *Gadis Kretek* melalui tokoh Idroes Moeria pada kutipan berikut ini.

Meski dipenjarakan, ia tetap memperhatikan kecenderungan para perokok di Soerabaia. Klobot mulai jarang diisap orang-orang, terlebih lagi klembak menyan, mereka lebih banyak mengisap rokok kretek. Isinya masih tetap sama, campuran antara tembakau dan cengkih. Tetapi dengan tambahan 'saus' yang

*merupakan bumbu rahasia,
yang bisa membuat rokok
kretek semakin istimewa.*

(Kumala, 2019: 93)

Pada kutipan tersebut terlihat sangat jelas bahwa tokoh Idroes Moeria memperhatikan setiap kegiatan orang-orang di dalam penjara, terlebih kebiasaan merokok orang-orang di sana. Alih-alih berputus asa saat ditahan oleh tentara Jepang, tokoh Idroes Moeria lebih memilih memikirkan usaha yang telah dirintisnya. Hal yang dilakukan tokoh Idroes Moeria ialah menganalisa perubahan dan kebutuhan pasar, terutama tentang perkembangan hasil produksi rokok.

Penganalisaan yang baik yang ditunjukkan oleh tokoh Idroes Moeria memberikan gambaran bagi pembaca bagaimana cara mengetahui kebutuhan pasar, memanfaatkan lingkungan dan waktu untuk “membaca” situasi demi kepentingan produksi. Hal tersebut dapat ditiru pembaca ketika pembaca hendak menjalankan sebuah usaha, semisalnya melihat perkembangan terbaru ragam produksi usaha terkait dan produk yang seperti apa yang diinginkan konsumen.

5) Optimisme

Sikap optimisme merupakan suatu bentuk pengharapan yang realistis pada diri seseorang dalam melakoni kehidupannya. Lebih lanjut dijelaskan oleh Seligman (dalam Annafi dan Liftiah, 2012: 3) mengatakan bahwa optimisme adalah keyakinan individu bahwa peristiwa buruk/ kegagalan hanya bersifat sementara, tidak mempengaruhi aktivitas dan tidak mutlak disebabkan diri sendiri tetapi bisa situasi, nasib atau orang lain. Sikap optimisme ini merupakan salah satu jiwa yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala, tokoh Idroes Moeria

menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi. hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

*Idroes Moeria puas melihat
tumpukan klobot
bikinannya sendiri,
menumpuk di sebelah
tempat tidurnya, Ia begitu
yakin, cita-citanya menjadi
pengusaha klobot akan
membawanya pada masa
depan yang cerah* (Kumala,
2019: 60)

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa tokoh Idroes Moeria memiliki optimisme yang tinggi, walaupun memulai usaha produksi rokok dengan modal yang sangat minim, membuat atau melinting klobotnya sendiri namun tokoh Idroes Moeria terlihat sangat optimis suatu saat nanti akan menjadi seorang pengusaha rokok yang sukses. Optimisme yang tinggi dari tokoh Idroes Moeria juga terlihat pada kutipan berikut.

*Dia bertekad suatu hari
nanti dia punya modal yang
cukup untuk membuat
selubung kemasan yang
mentereng, atau setidaknya
membuat etiket untuk
ditempelkan ke bungkus.*
(Kumala, 2019: 66)

Bukan hanya tokoh Idroes Moeria yang menunjukkan sikap optimistis dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala, ada tokoh Roemaisa yang juga menunjukkan hal yang serupa, hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

*Lambat tapi pasti,
Roemaisa pulih. Bukan
menjadi Roemaisa yang
dulu, yang begitu feminim
dan penurut. Kini,
Roemaisa berubah menjadi
lebih tegar. Ia mencari kulit
jagung untuk dijemur dan
dijadikan klobot. Ia juga*

belajar melinting campuran tembakau dan cengkih. Setelah itu, ia membungkus klobot-klobot bikinannya tiap 10 batang, dan menuliskan Klobot Djojobojo di bungkusnya. (Kumala, 2019: 81)

Tokoh Roemaisa diceritakan sangat terpukul dengan menghilangnya suaminya, yakni tokoh Idroes Moeria secara tiba-tiba, bersamaan dengan kedatangan tentara Jepang di kota M. Namun setelah tokoh Roemaisa menghisap beberapa batang rokok dari hasil usaha produksi rokok suaminya, kondisi tokoh Roemaisa berangsur membaik hingga ia (tokoh Roemaisa) memutuskan untuk memulai kembali usaha yang telah dirintis oleh suaminya. Perubahan tokoh Roemaisa dari tokoh yang feminim dan penurut menjadi tokoh yang tegar serta usahanya memulai lagi usaha yang telah dirintis suaminya (tokoh Idroes Moeria), setelah sebelumnya ia (tokoh Roemaisa) mendapatkan pengalaman pahit, yakni kehilangan suaminya (tokoh Idroes Moeria) merupakan sebuah sikap yang menunjukkan optimistis yang tinggi dari tokoh Roemaisa.

Optimisme tinggi yang diciptakan pengarang melalui tokoh Idroes Moeria dan tokoh Roemaisa inilah yang memberikan manfaat yang sangat baik untuk pembaca, baik dalam memulai sebuah usaha maupun menjalani kehidupan dengan berbagai dinamika di dalamnya.

6) Lokus kendali (*locus of control*)

Lokus kendali (*locus of control*) merupakan sikap pengendalian diri untuk mengambil keputusan. Rottger (dalam Engko dan Gudono, 2007: 108) mengungkapkan bahwa *locus of control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat

mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. *Locus of control* dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala tampak pada kutipan berikut.

Romo belum beli mbako di gudang itu. karena kalau kita beli di gudang situ, berarti kita harus menaikkan harga kretek. Kalau kita menaikkan harga kretek, Romo berani bertaruh, kemungkinan pelanggan kita akan pindah ke kretek lain, sebab kretek kita jadi terlalu mahal. Itu berarti, kretek kita ndak laku. Kalau ndak laku, berarti Romo ndak bisa membayar pegawai. Kamu mengerti? (Kumala, 2019: 43)

Lokus kendali (*locus of control*) ditampilkan pengarang melalui tokoh Soeraja (Romo), pada saat itu tokoh Tegar yang diceritakan dalam novel sebagai anak tokoh Soeraja (Romo) mempertanyakan sikap tokoh Soeraja (Romo) yang memutuskan untuk tidak membeli tembakau dari gudang yang lebih sepi, yang pada saat itu mereka lewati ketika memilih beberapa tembakau dari beberapa gudang untuk bahan baku produksi kretek mereka. Gudang yang sepi tersebut menyediakan tembakau terbaik di kota itu, namun karena modal yang mereka miliki tidak mencukupi maka tokoh Soeraja (Romo) memutuskan untuk tidak membeli di gudang tersebut.

Jiwa kewirausahaan berupa pengendalian diri/ lokus kendali yang ditunjukkan pengarang melalui tokoh Soeraja (Romo) tersebut sangat bermanfaat bagi pembaca sebagai salah satu contoh cara pengendalian diri dalam hal mempertimbangkan dan memutuskan setiap keputusan yang akan diambil dalam memulai sebuah usaha.

7) Perfeksionis

Salah satu ciri jiwa yang dimiliki seorang wirausahawan ialah perfeksionis. Perfeksionis ini dibutuhkan oleh seorang wirausahawan sebagai upaya untuk terus melakukan pembaruan produk usaha yang digeluti, sebagai upayan menarik minat konsumen, memenuhi kebutuhan dan memuaskan para konsumennya. Secara harfiah, Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring edisi V mencatat bahwa perfeksionis diartikan sebagai sebuah sikap seseorang yang ingin segala-galanya sempurna.

Total ada enam nama dagang kretek baru yang dibuat Idroes Moeria setelah Kretek Merdeka!. Sejatinya keenam-enamnya tidak ada yang laris manis di pasaran. Idroes Moeria sebenarnya praktis hanya menghabiskan modal saja demi menciptakan satu kretek yang tak bisa dikalahkan Soedjagad. (Kumala, 2019: 137)

Kutipan tersebut menandakan bahwa dalam diri tokoh Idroes Moeria demi mengembangkn usaha rokoknya selalu melakukan perbaikan terhadap produk yang dihasilkan demi hasil yang lebih baik dari sebelumnya, terlebih dalam kutipan tersebut terlihat jelas bahwa tokoh Idroes Moeria tidak mau kalah dengan saingan sekaligus teman masa kecilnya tokoh Soedjagad sehingga tokoh Idroes Moeria memaksimalkan upaya dan usahanya agar produknya menjadi sempurna supaya tidak dapat ditiru lagi oleh tokoh Soedjagad.

Jiwa kewirausahaan ini menjadi salah satu jiwa yang harus dimiliki oleh para pengusaha ketika ingin menjadikan produk usahanya menjadi nomor satu dan mengembangkan

usahanya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Jiwa tersebut sangatlah bermanfaat bagi pembaca khususnya kalangan pembaca yang ingin memulai usaha dan mengembangkan usahanya. Sikap tokoh Idroes Moeria tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu contoh yang baik, terlebih sikap perfeksionisnya dalam menjalankan usaha untuk mendapatkan pelanggan.

8) Perubahan dipandang sebagai peluang

Bagi seorang wirausahawan kejelian menangkap setiap perubahan dalam lingkungannya dan menjadikannya suatu hal yang bermanfaat dan mendatangkan keuntungan bagi dirinya ialah hal yang wajib dimilikinya. Jiwa tersebut jelas tampak pada tokoh Idroes Moeria dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala, salah satunya terlihat pada kutipan berikut.

Sudah beberapa hari Idroes Moeria mencoret-coret kertas, membuat desain Klobot Merdeka! yang akan dikeluarkannya. Idroes Moeria menggambar seorang pejuang setengah badan yang kepalanya diikat dengan bendera merah putih dan membawa bambu runcing. Dengan telaten gambar terbaiknya ia simpan. Dimintanya Roemaisa untuk menulis 'Roko Kretek MERDEKA!' yang bagus. Lalu, keesokannya dibawanya desain itu ke tukang cetak (Kumala, 2019: 92)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa adanya kejelian tokoh Idroes Moeria menangkap perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya untuk dimanfaatkan dan menjadi sebuah keuntungan bagi usahanya. Pada saat itu Indonesia yang baru merdeka

dijadikan momentum bagi tokoh Idroes Moeria dalam mengembangkan usahanya, mengubah usaha rokok yang sebelumnya hanyalah produk rokok klobot menjadi produk rokok kretek salah satunya, serta mengubah nama dagang produk rokoknya yang pada awal produksi bernama Klobot Djojobojo menjadi Roko Kretek MERDEKA! merupakan pilihan yang sangat cerdas dalam memanfaatkan perubahan di lingkungannya dari seorang tokoh Idroes Moeria.

Pemanfaat situasi menjadi hal yang menguntungkan bagi diri sendiri merupakan jiwa yang harus dimiliki oleh setiap wirausahawan. Sikap yang ditunjukkan oleh tokoh Idroes Moeria tersebut menjadi salah satu contoh untuk dapat ditiru pembaca dalam menjalankan usahanya. Melihat lebih jeli kondisi dan memanfaatkan kondisi tersebut dengan berinovasi berlandas pada kondisi lingkungan sosial yang terjadi di sekitar menjadi hal yang sangat bermanfaat bagi pembaca novel *Gadis Kretek*, khususnya bagi pembaca yang memang menekuni dunia usaha.

PENUTUP

Ratih Kumala dalam novel *Gadis Kretek* mengisahkan secara umum tentang riwayat suksesnya sebuah perusahaan rokok terbesar di Indonesia dalam novel. Ratih Kumala menggunakan beragam latar dalam teknik penceritaannya, tokoh, dan juga alur. Sebagaimana tema yang diceritakan dalam novel *Gadis Kretek* tersebut, Ratih Kumala juga menampilkan beberapa kemungkinan manfaat bagi pembaca novelnya, satu diantaranya ialah jiwa kewirausahaan yang dibebankan pada beberapa tokoh di dalamnya. Jiwa kewirausahaan dimunculkan Ratih Kumala pada diri tokoh Idroes Moeria, tokoh Tegar, tokoh Soeraja, dan tokoh Dasiyah (Jeng Yah I). Jiwa kewirausahaan yang tampak dalam novel tersebut diantaranya ialah jiwa

berani mengelola resiko, inisiatif dan berdaya kreasi tinggi, berkemauan keras dan motivasi kuat, analisa yang baik, optimisme, locus kendali (*Locus of control*), perfeksionis, dan perubahana dipandang sebagai peluang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksan, H. (2015). *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Aminuddin. (2013). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo.
- Nasution, A. H., dkk., (2007). *Entrepreneurship, Membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta: ANDI.
- Endraswara, S. (2011). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PustakaWidyatama.
- Juidah, I., Achmad Sultoni, dan Samsul Bahri. Kepribadian Tokoh Karman dalam *Novel Kubah* karya Ahmad Tohari: Sebuah Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung. *Jurnal Bahtera Indonesia*, 7 (1). DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.162>
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kumala, R. (2019). *Gadis Kretek*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Noor, R. (2009). *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2013). *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam*

Pendidikan Karakter. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.

Sukirman. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 20 (1), 113-132.

Wahyuningtyas, S. & Santosa, W. H. (2011). *SASTRA: Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Waluyo, H. J. (2011). *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.

Windyarti, Dara. (2014). Ketimpangan Jender dalam Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala. *Widyaparwa*, 42 (1). 23-34.